Jurnal Samudra Bahasa
Volume 10 Nomor 1
Februari 2026

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KAJIAN FEMINISME DALAM BUKU *PEREMPUAN DALAM HIDUP SUKARNO BIOGRAFI INGGIT GARNASIH* KARYA RENI NURYANTI

Feby Kumala Sari [1]
Muhammad Taufik Hidayat [2]
Prima Nucifera [3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

febykumalasari7@gmail.com
muhammadtaufikhidayat@unsam.ac.id
primanucifera@unsam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kajian feminisme yang terdapat dalam buku *Perempuan dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kajian feminisme yang terdapat dalam buku *Perempuan dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan kajian feminisme yang terdapat dalam buku *Perempuan dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah buku *Perempuan dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. Instrumen penelitian pada penelitian ini ialah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi pustaka. Teknik penelitian ini menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata berdasarkan kutipan yang ada pada buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) membaca secara cermat buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti, (2) menandai data berdasarkan kajian feminisme pada buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti, (3) menganalisis kajian feminisme yang terdapat dalam buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 33 data yang terdiri dari 4 aliran feminisme. 15 data terdiri dari aliran feminisme liberal, 4 data terdiri dari aliran feminisme psikoanalisis dan gender, 10 data terdiri dari aliran feminisme eksistensialis dan 4 data terdiri dari aliran feminisme multikultural dan global. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* karya Reni Nuryanti merupakan buku yang mengisahkan tentang perjuangan perempuan yang bernama Inggit Garnasih. Inggit merupakan sosok perempuan tegar, gigih, yang penuh dengan cinta kasih, kesetiaan, serta kelembutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengenang perjuangan sosok perempuan yang telah banyak menorehkan sejarah bagi kemerdekaan Indonesia, meskipun namanya jarang dikenal namun berkat kegigihannya Sukarno bisa sampai pada titik kejayaan dan menjadi presiden Indonesia.
Kata kunci: perempuan, feminisme, buku Perempuan dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih.

Abstract

This study discusses the study of feminism contained in the book Women in Sukarno's Life: Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti. The formulation of the problem in this study is how to study feminism contained in the book Women in Sukarno's Life: Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti. The purpose of the research carried out is to describe the study of feminism contained in the book Women in Sukarno's Life: Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti. In this study, the researcher used a qualitative descriptive method. The source of data in this study is the book Women in Sukarno's Life: Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti. The research instrument in this study is the researcher himself. The data collection technique in this study is by using a literature study technique. This research technique produces descriptive data in the form of words based on quotes in the book Women in Sukarno's Life: Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti. The data collection technique was carried out by (1) carefully reading the book Women in Sukarno's Life Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti, (2) marking the data based on the study of feminism in the book Women in Sukarno's Life Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti, (3) analyzing the study of feminism contained in the book Women in Sukarno's Life Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti. Based on the results of the research,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

33 data consisting of 4 schools of feminism were obtained. 15 data consisted of liberal feminist schools, 4 data consisted of psychoanalytic and gender feminist schools, 10 data consisted of existentialist feminist schools and 4 data consisted of multicultural and global feminist schools. The results of this study can be concluded that in the book Perempuan Dalam Hidup Sukarno: The Biography of Inggit Garnasih by Reni Nuryanti is a book that tells the story of the struggle of a woman named Inggit Garnasih. Inggit is a strong, persistent female figure, who is full of love, loyalty, and tenderness. This research aims to commemorate the struggle of a woman who has made a lot of history for Indonesia's independence, although her name is rarely known, but thanks to her persistence Sukarno was able to reach the point of glory and become the president of Indonesia.
Keyword: women, feminism, feminism, women's books in Sukarno's Life, Biography of Inggit Garnasih

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gabungan dari kenyataan dan khayalan. Semua yang diungkapkan oleh pengarang dalam karya sastranya adalah hasil pengalaman dan pengetahuannya juga, yang diolah dengan imajinasinya (Siswanto,2018:79). Sejalan dengan hal tersebut, Griffith (dalam Siswanto, 2018: 72) mengatakan bahwa "karya sastra sebagai hasil ekspresi individual penulisnya. Kepribadian, emosi, dan kepercayaan penulis akan tertuang dalam karya sastranya". Kemudian Rene Wellek dan Waren (dalam Dewojati, 2021: 2) mengatakan bahwa "sastra adalah karya imajinatif atau fiktif yang bermedium bahasa dan mempunyai nilai estetik yang tinggi". Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil pikiran dan imajinasi pengarang dalam merangkai tulisan menjadi sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh khalayak umum. Pikiran dan imajinasi pengarang terbentuk dari sesuatu yang dilihatnya, dirasakannya, didengarnya atau bahkan pernah dialaminya.

Karya sastra juga menjadi saksi kemajuan peradaban aksara umat manusia. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil-hasil karya sastra yang sudah berbentuk tulisan dalam buku, tidak seperti zaman dahulu yang masih berupa tulisan di kulit-kulit kayu, di dinding, atau bahkan dalam logam yang diukir. Karya sastra dibagi menjadi dua jenis, yaitu karya sastra fiksi dan karya sastra nonfiksi. Karya sastra fiksi ialah karya sastra yang ceritanya berasal dari karangan atau rekaan penulis dan tidak mengandung kebenaran. Sedangkan karya sastra nonfiksi ialah karya sastra yang ceritanya diambil dari kisah nyata seseorang dan mengandung kebenaran. Salah satu contoh karya sastra nonfiksi ialah biografi.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Istilah biografi tentunya bukan hal asing lagi bagi kita. Biografi merupakan kisah hidup seseorang yang dituliskan kembali oleh orang lain. Menurut Sardila (2015:115) menyatakan bahwa "Biografi adalah cerita tentang kehidupan seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain atau karena tokoh tersebut menceritakan langsung kepada penulis tentang kehidupannya.". Tujuan penulisan biografi ialah untuk menceritakan kembali bagaimana kisah perjalanan hidup seseorang, mulai dari masa kanak-kanak hingga masa tua bahkan hingga tutup usia. Biasanya biografi menceritakan tokoh-tokoh sejarah yang memiliki kisah perjuangan yang dapat diteladani oleh masyarakat. Salah satu bentuk perjuangan yang diceritakan dalam biografi ialah tentang perjuangan perempuan.

Perempuan adalah individu yang pada dasarnya memiliki hak untuk memutuskan apa saja yang dia pilih. Jika diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki, tentunya perempuan juga bisa menjadi seseorang yang sukses dan berpengaruh dalam berbagai bidang pengetahuan dan juga teknologi. Namun, kebebasan itu tidak hadir tiba-tiba dalam kehidupan perempuan. Sejarah membuktikan bahwa banyak terjadi pemasungan ketika perempuan hendak melakukan aktivitasnya. Hal inilah yang menyebabkan munculnya gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak atau yang lebih dikenal dengan feminisme.

Feminisme dapat diartikan sebagai upaya perempuan untuk memperjuangkan kesetaraannya melawan ketidakadilan gender dilingkungan sosial. Karena tujuan dari feminisme ialah mengangkat derajat dan menyetarakan hak perempuan. Sejalan dengan hal tersebut, Darma (dalam Ariaseli dan Yenny 2021:532) mengatakan bahwa "Dari sudut pandang feminisme, perempuan memiliki aktivitas dan inisiatif tersendiri untuk memperjuangkan hak dan kepentingannya dalam berbagai gerakan. Permasalahan yang dihadapi perempuan mendorong perempuan untuk melakukan protes dan melawan diskriminasi yang mereka derita selama ini".

Perjuangan perempuan merupakan salah satu bentuk permasalahan feminisme di mana saat ini ramai diperbincangkan. Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, maka mereka memiliki hak atas dirinya sendiri, seperti halnya kaum laki-laki selama ini. Oleh sebab itu, perempuan di masyarakat perlu memperjuangkan haknya. Pada fenomena di masyarakat sering dijumpai bahwa salah satu pendukung agar perempuan tidak lagi menjadi korban untuk tidak dihargai dan dihormati adalah keluarga. Perempuan-perempuan banyak yang melakukan perjuangan untuk membuktikan bahwa dirinya bukan perempuan lemah yang hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya, sebagaimana perjuangan yang dilakukan Inggit

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245
untuk membuktikan bahwa ia adalah perempuan mandiri dan tangguh yang mampu memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang tersayang.

Salah satu buku biografi yang menceritakan tentang kisah perjuangan perempuan ialah *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* karya Reni Nuryanti. Buku ini terdiri dari 19 bab yang berjumlah 386 halaman. Pengarang buku ini yaitu Reni Nuryanti seorang perempuan hebat yang lahir di Cilacap pada tanggal 7 Desember 1983. Reni Nuryanti merupakan seorang Dosen sejarah di Universitas Samudra dan juga seorang penulis. Salah satu hasil karya tulisan Reni Nuryanti ialah *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih.* Reni Nuryanti tertarik menulis biografi Inggit Garnasih karena dasar yang dimilikinya ialah ilmu sejarah, dan fokusnya pada sejarah perempuan. Salah satunya yaitu mengkaji bagaimana seorang perempuan mempunyai peran besar dibalik kesuksesan orang-orang besar, yaitu peran Inggit pada kesuksesan Sukarno. Di dalam buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* menceritakan tentang pahit manisnya perjuangan Inggit Garnasih dalam menjalani kehidupan terlebih lagi ketika ia menjadi istri Sukarno. Berbagai suka duka telah dirasakannya, tetapi Inggit merupakan sosok yang sangat sabar dan tidak pernah mengeluh atas segala beban kehidupan yang dideritanya. Inggit banyak mengalami kepahitan dan kesulitan dalam mendampingi Sukarno di masa-masa sulit saat melawan penjajah, mulai dari Sukarno ditangkap dan dipenjarakan hingga dibuang ke pelosok Tanah Air. Tetapi Inggit sebagai perempuan yang tegar dan kuat, ia tetap bertahan dan terus menemani Sukarno dalam keadaan paling terpuruk sekalipun. Seperti perumpaan yang diungkapkan oleh Buya Hamka " diibaratkan dalam sebuah rumah ada yang namanya tiang, jika tiang itu kokoh, maka kokohlah rumah itu dan jika ia rapuh maka condonglah rumah itu. Tiang tersebut adalah perempuan, jika perempuannya baik maka akan baik pula kehidupan rumah tangganya, dan jika perempuannya rusak maka goyahlah rumah tangganya. Begitupun dalam suatu bangsa, baik buruknya dapat dilihat dari kaum perempuannya". Begitulah Inggit, ia merupakan perempuan yang baik, tegar, bahkan sangat menyayangi keluarganya.

Penelitian sebelumnya mengenai kajian feminisme juga pernah dilakukan oleh, Ariaseli, dkk. (2021) dengan jurnal yang berjudul "Kajian Feminisme dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa: Feminisme dalam aspek sosial-kultural menunjukkan bahwa perempuan tidak selamanya menjadi "makhluk kedua" setelah laki-laki. perempuan dapat sejajar dengan laki-laki jika dirinya mau untuk berusaha. Feminisme dalam aspek ekonomi menunjukkan bahwa perempuan mampu untuk berkarir di sektor publik seperti halnya laki-laki. Perempuan mampu

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245
memiliki peran ganda baik itu sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karir. Feminisme dalam aspek agama menunjukkan bahwa perempuan ataupun laki-laki tidak ada halangan untuk melakukan ibadah. Hal ini dikarenakan kesuksesan adalah hasil yang diperoleh dari setiap proses ibadah yang dilakukan. Feminisme dalam aspek pendidikan menunjukkan bahwa perempuan dianggap tidak harus memiliki pendidikan yang hebat karena pada akhirnya akan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian serupa lainnya yang telah dilakukan adalah penelitian oleh Aryani, dkk. (2021) dengan judul "Kajian Feminisme dalam Novel *Cantik itu Luka* Karya Eka Kurniawan". Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan adalah marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan dan beban kerja.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Muslimah, dkk. (2019) dengan judul "Perjuangan Tokoh Perempuan Jawa dalam Novel *The Chronicle Of Kartini* Karya Wiwid Prasetyo (Kajian Feminisme dan Nilai Pendidikan Karakter)". Hasil penelitian ini menyimpulkan bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *The Chronicle Of Kartini* meliputi marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting pada perempuan, stereotip atau pelabelan negatif, dan kekerasan.

Berdasarkan pemaparan dan penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memilih dan mengkaji buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* karya Reni Nuryanti sebagai objek penelitian karena dalam buku ini menceritakan tentang perjuangan sosok perempuan dalam hidup Sukarno, dia adalah Inggit Garnasih.

METODE

Pendekatan dalam penelitian "Kajian Feminisme Dalam Buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti" menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. Buku ini merupakan terbitan Ombak pada Maret 2007 dengan tebal 386 halaman.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) membaca secara cermat dan intensif buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. (2) menandai atau mengklasifikasikan bagian yang menggambarkan feminisme yang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

terdapat dalam buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti. (3) mencatat bagian-bagian yang menggambarkan adanya bentuk kajian feminisme pada buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti.

Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis isi buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* Karya Reni Nuryanti yang berkaitan dengan feminisme, (2) membuat pembahasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dan (3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Feminisme Liberal

Dalam penelitian ini terdapat 15 data feminisme liberal yang digambarkan oleh tokoh Inggit. Hal ini tergambar dalam beberapa kutipan, yaitu sebagai berikut.

Di zaman yang penuh dengan kesusahan, keadaan rumah tangga Inggit dikatakan berkecukupan. Sanusi sebagaimana dituturkan oleh Inggit adalah saudagar mebel. Di sisi lain, Inggit juga memegang kendali ekonomi rumah tangga. Dia bekerja dengan menjahit baju (perempuan dan anak-anak), kutang, meramu jamu dan menjual bedak (Nuryanti, 2007:42).

Kalimat ini menjelaskan bahwa Inggit merupakan sosok perempuan yang pekerja keras. Di tengah kehidupan rumah tangganya yang serba berkecukupan dengan Sanusi, Inggit juga ikut bekerja untuk menghasilkan uang tambahan. Hal ini dilakukan Inggit bukan karena tidak bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh suaminya, tetapi karena Inggit sadar sebagai seorang istri,Inggit tidak mau berpangku tangan saja. Apa yang dilakukan Inggit ini termasuk dalam aliran feminisme liberal, karena aliran ini memberikan kebebasan pada perempuan untuk memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki, salah satu contohnya bekerja.

Selanjutnya ada pula penggalan percakapan yang bahwa Inggit sedang membesarkan hati suaminya. Karena suaminya dipenjara dan merasa bersalah telah melalaikan tugasnya sebagai seorang suami. Tetapi Inggit dengan senang hati meyakinkan suaminya bahwa semua baik-baik saja. Inggit masih bisa bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga bisa bekerja dan tidak hanya berpangku tangan saja. Perempuan tidak hanya menjalani satu peran saja, tetapi lebih dari itu. Ini termasuk dalam aliran feminisme liberal, yaitu perempuan bebas mendapatkan hak-haknya. Perempuan tidak

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245
hanya sebagai istri yang bekerja di rumah, tetapi perempuan dapat melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya.

"Tidak kasep, jangan berpikir begitu. Mengapa mesti berkecil hati? di rumah segalanya beres. Kan aku masih punya dua tangan. Dan aku bisa bekerja dan menghasilkan cukup uang untuk mengatur kehidupan rumah tangga. Beres, kasep, beres!" (Nuryanti, 2007: 158)

"Lalu apa yang akan engkau lakukan kepadaku jika engkau benar-benar mencintai Fatma?"(Nuryanti, 2007:244)

Kalimat ini diungkapkan Inggit setelah ia mengetahui bahwa Sukarno telah mencintai Fatma dan Inggit ingin mengetahui apa yang akan dilakukan oleh Sukarno kepada dirinya. Apakah Sukarno akan menikahi Fatma dan menceraikan Inggit atau Sukarno akan menikahi Fatma tanpa menceraikan Inggit? Hal yang dilakukan Inggit ini merupakan aliran feminisme liberal, karena aliran ini mendukung perempuan untuk bebas menentukan mana yang terbaik bagi dirinya. Seperti yang dilakukan Inggit, ia bebas menentukan pilihan untuk menerima dimadu oleh suaminya atau lebih memilih untuk bercerai dan menjadi janda.

Feminisme Psikoanalisis dan Gender

Terdapat 2 data feminisme psikoanalisis dan gender yang digambarkan oleh tokoh Inggit. Hal ini tergambar dalam beberapa kutipan, yaitu sebagai berikut.

Inggit menjadi sumber inspirasi untuk menguatkan pijakan kaki Sukarno di tengah tajamnya kerikil-kerikil perjuangan untuk mencapai satu kata, 'merdeka' (Nuryamti, 2007:17).

Kalimat ini menjelaskan bahwa Inggit adalah perempuan yang sangat penting dalam hidup Sukarno. Inggit selalu menguatkan Sukarno dalam segala cobaan yang datang silih berganti. Apa yang dilakukan Inggit ini merupakan perjuangan perempuan dalam aliran feminisme psikoanalisis dan gender, yaitu cara berfikir perempuan.

Tidak hanya itu, dengan berbekal pendidikan yang minim, Inggit mampu membuat strategi untuk memberikan kabar politik kepada Sukarno sewaktu di penjara di Sukamiskin (Nuryanti, 2007:49).

Kalimat ini menjelaskan bahwa dengan pendidikan yang minim Inggit tidak kehabisan akal dalam mencari strategi agar sang pujaan hati yaitu Sukarno tetap dapat mengetahui keadaan politik meskipun ia dalam penjara. Hal ini menunjukkan bahwa Inggit perempuan cerdas, Inggit selalu punya solusi dalam menghadapi masalah. Apa yang dilakukan Inggit ini merupakan perjuangan perempuan dalam aliran feminisme psikoanalisis dan gender, yaitu cara berfikir perempuan.

Feminisme Eksistensialis

Dalam penelitian ini terdapat 10 data feminisme eksistensialis yang digambarkan oleh tokoh Inggit. Hal ini tergambar dalam beberapa kutipan, yaitu sebagai berikut.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Sehari-hari, Inggit terus bergiat mencari rezeki. Semua dilakukan agar Sukarno diberikan kelancaran dalam berjuang. "Terus berjuang Kus, jangan kuatirkan biaya, Enggit yang cari, percayalah Enggit pasti bisa" demikian ia membesarkan semangat Sukarno (Nuryanti,2007:16)

Kalimat ini menjelaskan sosok Inggit sebagai perempuan pekerja keras yang dengan senang hati mendukung segala kebutuhan serta keperluan sang suami untuk terus berjuang dalam dunia politik agar PARTINDO (partai Indonesia) tetap hidup di tengah masyarakat. Hal ini termasuk ke dalam kajian feminisme eksistensialis karena Inggit membuktikan bahwa sebagai perempuan, ia bisa berdiri sendiri dan tidak selalu bergantung kepada laki-laki, bahkan Inggit mampu membiayai kebutuhan sang suami.

Waktu Kusno pulang hampir tengah malam, ku sambut dia dengan rentetan pertanyaan yang sebelum ini ku genggam terus ke dalam hatiku, "darimana begini malam?apakah benar masih memikirkan orang yang berada di Bengkulu itu?apakah benar pernah menulis surat lagi padanya?apakah benar punya hubungan gelap dengannya?apakah benar?apakah benar?" aku tidak sadarkan diri, aku bantingkan barang-barang yang ada didekatku. Prang! Barang itu pecah berantakan. Aku tidak puas dengan diamnya. Aku tidak puas dengan jawaban-jawabannya yang berbelit. Aku tidak puas dengan kalimat-kalimatnya yang patah. Ada sesuatu yang disembunyikannya!aku tidak puas! Aku tidak puas (Nuryanti, 2007:307)

Kalimat ini menjelaskan perasaan hati Inggit yang sedang terbakar api cemburu. Sehingga Inggit lepas kendali seperti orang kerasukan. Hal ini dilakukan Inggit karena Inggit sudah tidak tahan lagi memendam perasaan curiga dan was-was kepada suaminya. Ini termasuk dalam aliran feminisme eksistensialis yaitu perempuan bebas mendefinisikan makna keberadaan dirinya didunia ini. Karena Inggit merupakan istri Sukarno, maka seorang istri bebas untuk mengetahui apa yang disembunyikan oleh suaminya.

Feminisme Multikultural dan Global

Dalam penelitian ini terdapat 4 data feminisme multikultural dan global yang digambarkan oleh tokoh Inggit. Hal ini tergambar dalam beberapa kutipan, yaitu sebagai berikut.

Dengan segala keikhlasan, Inggit rela keluar masuk gadai membawa perhiasan, bahkan tanah sebidang miliknya dari Sanusi rela dijual untuk membantu kesayangannya. Tidak ketinggalan, Inggit juga mendampingi Sukarno dalam rapat-rapat di berbagai kota. Semua ini dilakukan atas dasar cinta. Inggit tahu perjuangannya tidak besar dibandingkan suaminya (Nuryanti, 2007:17)

Paragraf ini menjelaskan sosok Inggit sebagai perempuan yang tegar serta ikhlas dalam berjuang mengarungi kehidupan yang penuh suka duka bersama sang suami yang merupakan orang penting bagi bangsa Indonesia. Bahkan Inggit rela mengorbankan kebahagiaan dirinya

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

demi kebahagiaan bangsa Indonesia. Inggit yang rela mengorbankan segala harta benda yang dimilikinya untuk membantu suaminya berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan Inggit ini termasuk dalam aliran feminisme multikultural & global yaitu sebuah aliran feminisme yang memandang bahwa perempuan itu heterogen. Inggit mampu menerima dan melewati segala bentuk suka duka yang menimpa dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam buku *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih* karya Reni Nuryanti merupakan buku yang mengisahkan tentang perjuangan perempuan yang bernama Inggit Garnasih. Inggit merupakan sosok perempuan tegar, gigih, yang penuh dengan cinta kasih, kesetiaan, serta kelembutan.

REFERENSI

Ariaseli, Dita dan Yenny Puspita. 2021. "Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia". *Jurnal Kredo.*Vol. 4, No. 2, 2021.

Aryani, Rini. dkk. 2021. "Kajian Feminisme Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1, 2021.

Bhasin, Kamla dan Nighat Said Khan. 1995. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dewojati, Cahyaningrum. 2021. *Sastra Populer Indonesia.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI.

Muslimah, Nur Dwiana. dkk. 2019. "Perjuangan Tokoh Perempuan Jawa dalam Novel The Chronicole of Kartini Karya Wiwid Prasetyo (Kajian Feminisme dan Nilai Pendidikan Karakter)". *BASASTRA, jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya.* Vol. 7, No. 1. April 2019.

Nuryanti, Reni. 2007. *Perempuan Dalam Hidup Sukarno Biografi Inggit Garnasih.* Yogyakarta :Penerbit Ombak.

Rueda, Marisa. dkk. 2007. *Feminisme Untuk Pemula.* Yogyakarta : Resist Book.

Sardila, Vera. 2015. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 40, No. 2. Hal 115.

Sauri, Sopyan.2019. "Nilai-nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol. 6, No. 2, Hal. 4.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Siswanto, Wahyudi. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT. Grasindo.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : ALFABETA.